

**PERAN PONDOK PESANTREN AL HUSAINI DALAM PENDIDIKAN
KEAGAMAAN BAGI WARGA MASYARAKAT REJASARI
PURWOKERTO BARAT, KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
RIYAN PUJI OCTAVIAN
NIM. 1323301038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulis skripsi dari Riyan Puji Octavian, NIM 1323301038 yang berjudul:

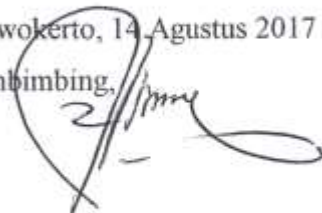
**PERAN PONDOK PESANTREN AL HUSAINI DALAM PENDIDIKAN
KEAGAMAAN BAGI WARGA MASYARAKAT REJASARI
PURWOKERTO BARAT, KABUPATEN BANYUMAS.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan (S.Pd)

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 14 Agustus 2017

Pembimbing,



Dwi Privanto, S.Ag.,M.Pd.

NIP. 19760610 2003121004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Penelitian	14
BAB II PONDOK PESANTREN DAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN BAGI WARGA MASYARAKAT	
A. Pondok Pesantren	17
1. Pengertian Pondok Pesantren	17
2. Sejarah Pondok Pesantren	19
3. Tipologi Pondok Pesantren	23

4. Elemen-elemen Pondok Pesantren	25
B. Pendidikan Keagamaan	30
1. Pengertian Pendidikan Keagamaan	30
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Keagamaan	34
C. Pendidikan Keagamaan Bagi Warga Masyarakat	35
1. Pendidikan Keagamaan dalam Keluarga	37
2. Pendidikan Keagamaan dalam masyarakat.....	39
3. Pendidikan Keagamaan dalam Pondok Pesantren	42
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subjek Penelitian	50
D. Objek Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	55
 BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Husaini	58
1. Letak geografis	58
2. Sejarah singkat.....	58
3. Struktur organisasi	62
4. Keadaan santri, ustad dan masyarakat.....	63
5. Visi dan Misi	64
6. Keadaan Sarana dan prasarana	65

B. Peran Pondok Pesantren Al Husaini dalam Pendidikan Keagamaan Bagi Warga Masyarakat Rejasari	66
C. Analisis Data.....	84

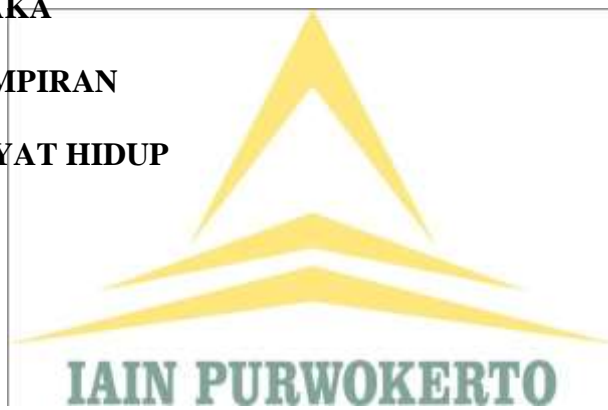
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
C. Kata penutup	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman seperti sekarang ini, ketika umat Islam sudah kehilangan banyak ulama dan sangat minimnya kader-kader penerus dakwah (syi'ar islam), sebagai akibat dari pergeseran kebudayaan yang semakin hari semakin memprihatinkan, menuntut kesadaran kita untuk berbuat sesuatu yang berdampak positif dan mengandung kemaslahatan umum. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam rangka membentuk generasi yang shaleh-shalehah, amanah, produktif, tangguh dan berwawasan luas serta berakhlaqul karimah adalah dengan mengoptimalkan fungsi suatu lembaga pendidikan yang bisa mewujudkan harapan orang tua terhadap putra-putrinya.

Jalur utama pendidikan adalah jalur bagi ilmu pengetahuan yang memperhatikan seluruh aspek, terutama moralitas/ akhlaq. Sedangkan moralitas merupakan bekal bagi kehidupan, dan ia dapat dipertajam dengan memahami budaya serta agama. Mengingat bahwa mayoritas penduduk di Indonesia adalah pemeluk Islam, maka nilai-nilai Islam yang Rahmatan Lil

‘Alamin harus lebih dikuatkan untuk membenahi nilai-nilai moral yang tumpul.¹

Disinilah kemudian letak pentingnya membangun lembaga pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal yang membawa semangat perubahan menuju perbaikan. Dikatakan penting, karena pesantren secara umum mempunyai nilai lebih, di mana ia merupakan lembaga pendidikan yang mampu menjangkau ilmu-ilmu pengetahuan umum dan agama, serta mampu membuat model masyarakat islami yang mengedepankan keseimbangan *ilmu* dan *amal*.

Jauh sebelum masa kemerdekaan, pesantren telah menjadi system pendidikan Nusantara. Hampir di seluruh pelosok nusantara, khususnya di pusat –pusat kerajaan Islam telah terdapat lembaga pendidikan yang kurang lebih serupa walaupun menggunakan nama yang berbeda –beda, seperti *Meunasah* di Aceh, *Surau* di Minangkabau dan *Pesantren* di Jawa. Banyak penulis sejarah pesantren berpendapat bahwa institusi ini merupakan hasil adopsi dari model perguruan yang di selenggarakan orang –orang Hindu dan Budha.²

Bentuk pendidikan seperti ini kemudian menjadi contoh model bagi para wali dalam melakukan kegiatan penyiaran dan pengajaran Islam kepada

¹ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren : Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan* (Yogyakarta : Kalimedia, 2016) hal 110

² Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren:Proyek Peningkatan Pondok Pesantren*,(Jakarta : Departemen Agama RI, 2001) hal 3

masyarakat luas , dengan mengambil bentuk system biara dan asrama dengan merubah isinya dengan pengajaran agama Islam, yang kemudian dikenal dengan sebutan pondok pesantren. Sejalan dengan pandangan ini pesantren lahir semenjak masa awal kedatangan Islam di Jawa, pada masa Wali Songo.

Proses belajar mengajar sebagai salah satu bentuk aktifitas pendidikan yang selama ini dikembangkan di pesantren pada dasarnya lebih menitikberatkan pada pengajaran agama yang bersumber dari Al Quran dan Hadis serta literature keislaman klasik dalam bahasa Arab yang dapat menunjang pemahaman materi keagamaan yang di sampaikan dengan harapan santri dapat menjadi ulul al-bab, yakni cendikiawan muslim yang handal dalam rangka mengemban amanah khalifah fil ard (pemimpin, pengelola bumi). Hal tersebut sudah terwujud pada pondok pesantren ini, yaitu adanya banyak kegiatan pendidikan keagamaan yang membuat para santri dan warga sekitar belajar dalam kegiatan tersebut.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan pesantren tidak saja memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Filosofi pendidikan pesantren didasarkan atas hubungan yang bermakna antara manusia, ciptaan atau makhluk, dan Allah SWT. Hubungan tersebut baru bermakna jika bermuatan

atau menghasilkan keindahan dan keagungan. Ibadah yang dijalani oleh semua guru dan santri di pondok pesantren diutamakan dalam hal mencari ilmu, mengelola pelajaran, mengembangkan diri, mengembangkan kegiatan bersama santri dan masyarakat.⁴

Glock dan Stark mengatakan bahwa sikap keberagaman manusia dapat dilihat dari lima dimensi, yaitu: *ideological*, ritual, mistikal, intelektual, dan sosial. Sedangkan menurut Zakiah Daradjat agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan pelatihan-pelatihan yang dilalui semasa kecilnya dulu, seorang yang semasa kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama maka pada saat dewasa nanti, ia kurang merasakan pentingnya akan agama dalam hidupnya, terutama pada anak usia remaja.³

Seperti halnya dengan sebuah aliran empirisme yang di cetuskan oleh John Locke yang mana aliran ini memandang bahwa perkembangan manusia ditentukan oleh pengalaman dari lingkungannya. Misalkan seseorang yang berada pada lingkungan yang baik akan tumbuh menjadi pribadi yang baik pula. Pondok pesantren Al-Husaini merupakan salah satu solusi bagi orang tua yang memiliki anak usia remaja dan ingin mengenalkan lebih jauh tentang agama kepada anak-anaknya. Hubungan antara warga pesantren di satu pihak dan masyarakat di lain pihak meliputi berbagai aspek kehidupan, salah satunya yang bersifat pendidikan. Pihak warga pesantren terutama para kyai

³ Zakiah Darajat *Peran Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994). hlm 19

dan mubalig berperan sebagai pemberi informasi (komunikator), baik yang bersifat agama (melalui pesantren), maupun ilmu pengetahuan umum melalui lembaga-lembaga pendidikan formal yang ada di lingkungan pesantren. Sedangkan warga masyarakat khususnya remaja berperan sebagai penerima informasi .

Tanggapan masyarakat terhadap pesantren sebagai suatu lembaga yang di dalamnya merupakan tempat pengkaderan santri agar senantiasa memiliki ketangguhan dalam berpegang pada ajaran –ajaran agama islam. Selain sebagai wadah pendidikan yang memiliki peranan penting dalam masyarakat, hadirnya seorang pemimpin pesantren akan sangat mempengaruhi perkembangan sebuah pesantren. Sudah banyak di ketahui bahwa peran pesantren secara konvensional adalah melakukan proses transfer ilmu agama Islam, mencetak kader –kader ulama, dan mempertahankan tradisi.⁴

Pondok pesantren Al Husaini merupakan sebuah pondok pesantren yang beralamat di Jl. KS. Tubun Gg. Kurma Rt. 03 / Rw. 07 Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pondok Pesantren ini di asuh oleh KH. Ma'mun Al Kahfi S.H.I Al Hafidz. Beliau adalah yang menjadi pengasuh sekaligus Kyai di pondok pesantren Al Husaini tersebut. Pondok ini lebih dikenal dengan nama Pondok Pesantren Tahfizh / Ta'lim Ilmu Qur'an (PTIQ) Al Husaini. Disebut dengan PTIQ Al

⁴ Hairus Salim, *Titik Tengker Pesantren*, (Yogyakarta : Pilar Religia, 2005) hlm 58

Husaini karena pondok ini lebih mengedepankan cara membaca Al Qur'an yang baik dan benar. Selain itu pondok ini juga dinamakan dan dikenal sebagai Majelis Tilawatil Qur'an yaitu dengan adanya kegiatan semaan Al Qur'an yang dilaksanakan setiap ahad pagi.

Pada mulanya majlis ini belum bernama, tetapi atas himbauan dari Departemen Agama Kabupaten Banyumas , bahwa “ setiap perkumpulan yang sudah beranggotakan harus mempunyai nama ”. Saat itulah beliau, K.H. Ma'mun Al Kahfi S.H.I. Al Hafidz memberikan nama yang tepat untuk majlis ini dengan nama Majelis Tilawatil Qur'an Al Husaini. Nama tilawah ini diambil dari Al Quran, sedangkan nama Al Husaini diambil dari nama cucu Nabi yang bernama Husain. Husain adalah seorang pelopor teladan bagi para pemuda pemudi pada saat itu.⁵

Pada awalnya pondok pesantren Al Husaini hanya menerima santri putra saja, karena keterbatasan tempat dan fasilitas yang ada di pondok. Yang bermukim dan mengaji di pondok itu sebagian besar adalah mahasiswa dari IAIN Purwokerto, karena akses jalan dan tempat yang cukup strategis. Seiring berjalannya waktu pengasuh pondok pesantren tersebut berinisiatif untuk membangun kembali tempat untuk santri putri, karena pada saat itu sudah banyak mahasiswa yang ingin bermukim atau tinggal dipondok Al Husaini

⁵ Observasi dan Wawancara Pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 27 November 2016, bertempat di Pondok Pesantren Al Husaini di Jl. KS. Tubun Gg. Kurma Rt. 03 / Rw. 07 Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat, pukul 13.00 WIB.

ini. Sejak itulah pondok atau sering disebut dengan asrama putri di bangun dan langsung di tempati oleh para santri putri. Sampai sekarang pondok pesantren Al Husaini sudah banyak menampung banyak santri putra dan santri putri yang sebagian santrinya adalah mahasiswa atau remaja.

Pondok pesantren Al Husaini ini tentunya menjadi dampak positif bagi warga Rejasari untuk berbaaur dengan para santri yang berada di pondok. Aspirasi masyarakat yang baik dalam mengikuti dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang ada di pondok juga menjadi tolak ukur sukses atau tidaknya semua kegiatan tersebut. Banyak sekali kegiatan ataupun rutinitas pondok yang melibatkan masyarakat sekitar pondok. Disitulah peran warga sekitar pondok untuk mengikuti dan berperan aktif dalam kegiatan untuk membantu terselenggaranya semua kegiatan.

Dari uraian tersebut sudah di jelaskan bahwa peran pondok pesantren bagi warga masyarakat sekitar sangatlah berguna dan terpenting. Pada zaman yang seperti sekarang ini para orang tua hendaklah memperhatikan pendidikan anaknya yaitu dalam pendidikan formal maupun non formal. Dalam hal ini pendidikan formal seperti pondok pesantren lah yang menjadi wadah pendidikan yang mengajarkan banyak sekali ilmu baik itu duniawi maupun akhirat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan menggali permasalahan di atas yang mana disini penulis memilih judul “ *Peran Pondok Pesantren Al Husaini dalam Pendidikan*

Keagamaan Bagi Warga Masyarakat Rejasari Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas ”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Peran Pondok Pesantren Al Husaini

Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.

Yang dimaksud dengan peran itu adalah serangkaian perilaku yang di harapkan pada seseorang sesuai dengan posisi social yang di berikan baik secara formal maupun informal. Peran di dasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu – individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan –harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran –peran tersebut.

Pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu “pondok” dan “pesantren” yang keduanya itu sebenarnya mengandung arti yang sama dan maksud yang sama. Namun kebanyakan orang hanya menyebut salah satunya saja. Yaitu

pondok atau pesantren saja. Tapi ada pula yang menyebutkan kedua-duanya secara bersamaan.

Istilah pondok berasal dari pengertian asrama –asrama para santri. Yang disebut pondok atau tempat tinggal itu ialah yang dibuat dari bambu atau berasal dari bahasa Arab fundug, yang berarti hotel atau asrama. Louis Ma'luf menjelaskan kata pondok sebagai “ khon ” yaitu setiap tempat singgah besar yang di sediakan untuk menginap para turis dan orang –orang yang berekreasi. Pondok juga bermakna “ rumah sementara waktu seperti yang didirikan di ladang, di hutan dan sebagainya.

Kh. Abdurrahman Wahid mendefinisikan pesantren sebagai a place where student(santri) live. Mengartikan bahwa pesantren sebagai tempat para santri.⁶ Pesantren sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan di dukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.⁷

Al Husaini merupakan sebuah pondok pesantren yang terletak di Jl. KS. Tubun Gg. Kurma Rt. 03 / Rw. 07 Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pondok ini lebih dikenal sebagai majlis tilawatil Qur'an. Sesuai dengan namanya pondok ini konsentrasi atau lebih menekankan dalam bidang pendidikan Al- Qur'an

⁶ Halim, Manajemen Pesantren, (Yogyakarta :Pustaka Pesantren, 2005), hlm 69

⁷ Nurkholis, Santri Wajib Belajar, (Purwokerto : STAIN Pers, 2015), hlm 51

secara umum. Walaupun didalamnya itu terdapat banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh para santri untuk menunjang pendidikan di pesantren tersebut.

2. Pendidikan Keagamaan

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari kata didik yang mendapat awalan *pen* dan akhiran *an*. Kata tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik. Pengertian ini memberi kesan bahwa kata pendidikan, dalam bahasa Indonesia terdapat pula kata pengajaran. Kata ini sebagaimana dijelaskan Poerwadarminta adalah cara (perbuatan) mengajar atau mengajarkan.⁸

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses yang berhubungan dengan pembinaan yang dilakukan seseorang kepada orang lain. Pendidikan juga diartikan sebagai segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta ketrampilannya kepada generasi muda untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama sebaik –baiknya.

Keagamaan berasal dari kata agama yaitu suatu ajaran kepercayaan kepada Tuhan. Keagamaan berawalan ke dan akhiran an, yang bermakna sesuatu yang berhubungan dengan agama.

⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2005), hlm 4-5

Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranannya yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

3. Warga Masyarakat Rejasari

Warga adalah orang yang secara resmi ikut serta menjadi bagian dari suatu penduduk dan mereka menjadi salah satu unsur Negara.

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi.

Warga masyarakat rejasari merupakan sekumpulan warga masyarakat yang bermukim atau bertempat tinggal yang beralamat di Jl. KS. Tubun Gg. Kurma Rt. 03 / Rw. 07 Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Di Rejasari ini terdapat sebuah pondok pesantren yang bernama Al Husaini yang dikenal dengan Tahfizh / Ta'lim Ilmu Qur'an (PTIQ). Terdapat sebuah masjid bernama Baitul Muttaqin. Di masjid itulah para santri dipondok dengan warga rejasari berinteraksi langsung saat shalat berjamaah dan kegiatan pondok lainnya.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan istilah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Peran Pondok Pesantren Al Husaini dalam Pendidikan Keagamaan bagi warga Rejasari Purwokerto Barat ?

5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran pondok pesantren Al-Husaini dalam meningkatkan pendidikan keagamaan warga Rejasari Purwokerto Barat.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ide –ide baru tentang peran pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikan keagamaan bagi warga.

b. Secara Praktis

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan panduan bahwa keberadaan pondok pesantren memiliki peran penting dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di lingkungan sekitarnya.

6. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan bagi penulis guna mengungkap tentang konsep, teori-teori yang relevan dan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Yang pertama, skripsi karya Natiqotul Munirah dengan judul *“peran pondok pesantren ash sholihah dalam membentuk nilai – nilai karakter siswa kelas VI MI Ma’arif Darussolihin Milanti Sleman Yogyakarta”*. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pesantren dan madrasah merupakan dua institusi Pendidikan Islam yang paling banyak di temukan di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan pesantren menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal.

IAIN PURWOKERTO

Skripsi karya Wahyu Nugraha (STAIN Salatiga), yang berjudul *“ Relasi pondok pesantren dengan masyarakat (study kasus terhadap peran pondok pesantren Al Hasan dalam pembinaan keberagamaan remaja dusun Banyu Putih Timur, Sidorejo Lor, Sidorejo, Salatiga ”*. Menjelaskan bahwa Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Lingkungan adalah daerah atau kawasan yang terdapat didalamnya . Sedangkan pondok pesantren adalah tempat berkumpulnya para santri atau asrama tempat mengkaji ilmu agama Islam . Jadi peran pembinaan keberagamaan remaja dilingkungan pondok pesantren

dalam penelitian ini ialah upaya yang dilakukan pondok pesantren Al-Hasan dalam mengalami masalah aktivitas keberagaman remaja terutama ritual keberagaman remaja yang tinggal di kawasan pondok pesantren dalam mengkaji ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan umum.

Skripsi karya Rahayu Diahastuti dengan judul *“Peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar pondok pesantren assalam”*. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pondok pesantren Assalam adalah lembaga pendidikan swasta islam yang berada di bawah naungan Yayasan Majelis Pendidikan Islam Surakarta. Pada awalnya keberadaan Assalam ini merupakan tempat belajar mengajar khususnya bagi umat islam yang berniat mempelajari ajaran islam secara mendalam. Dan juga menjelaskan mengenai pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan serta memiliki peran bagi kesejahteraan masyarakat.

7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dalam skripsi, dengan maksud untuk mempermudah dalam pembahasan, maka skripsi ini penulis susun dalam lima bab, dimana antara bab yang satu dengan yang lain saling berkaitan. Untuk lebih jelasnya susunan tersebut adalah sebagai berikut:

- BAB I : Merupakan landasan formatif penelitian, dalam bab ini memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematikan pembahasan.
- BAB II : Berisi pembahasan diantaranya pondok pesantren di Indonesia yang meliputi pengertian pondok pesantren, sejarah pondok pesantren, tipologi pondok pesantren, elemen-elemen pondok pesantren, upaya pondok pesantren dan permasalahan umum yang dihadapi pondok pesantren. Bab ini juga memiliki makna strategis sebab bangunan teori (konstruk) digunakan sebagai landasan penyusun instrument penelitian. Sisi lain penelitian teori ini juga digunakan sebagai psikoanalisis data lapangan. Oleh karena itu bab ini berisi teori tentang kegiatan yang berada di pondok pesantren tersebut. Teori ini terbagi lagi menjadi sub-sub judul : ciri personal, ciri sosial, dan ciri keberagamaan.
- BAB III : Akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang menjabarkan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Dan juga gambaran umum objek penelitian yang terdiri dari sejarah singkat pesantren, visi dan misi pesantren, letak

geografis pesantren, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan santri dan ustad, Program pendidikan meliputi program harian, program mingguan dan bulanan, program tahunan, kondisi remaja di sekitar meliputi pendidikan, keberagaman dan organisasi, pola hubungan dengan masyarakat sekitar pondok pesantren meliputi hubungan individu, hubungan kelembagaan dan hubungan timbal balik.

BAB IV : Pembahasan hasil penelitian meliputi penyajian data dan analisis data. Program pembinaan, peran pondok pesantren, problematika dan solusi.

BAB V : Berisi penutup yang terdiri dari simpulan yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat dilengkapi dengan saran-saran yang berguna bagi perbaikan penelitian selanjutnya.

yang dimilikinya. Semakin tinggi kitab-kitab yang di pelajari dan diajarkan, maka ia akan semakin dikagumi juga dapat diharapkan dapat menunjukkan kepemimpinannya, kepercayaannya dan kemampuannya karena banyak orang yang datang meminta nasehat serta bimbingan dalam berbagai hal. Ia juga diharapkan untuk rendah hati, menghormati semua orang tanpa memandang tinggi rendahnya kelas sosial, kekayaan dan pendidikannya dan penuh pengabdian kepada Tuhan.

Dari kelima elemen diatas merupakan faktor yang begitu penting dan berjalan secara berkesinambungan dengan demikian beberapa uraian tentang elemen-elemen umum pesantren, yang pada dasarnya merupakan syarat dan gambaran kelengkapan elemen sebuah pondok pesantren yang terklasifikasi asli meskipun tidak menutup kemungkinan berkembang atau bertambah seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

a. Pendidikan Keagamaan

1. Pengertian Pendidikan Keagamaan

Secara etimologi, kata 'pendidikan' berasal dari kata dasar 'didik' yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran pe-an. Berubah menjadi kata kerja 'mendidik' yang berarti membantu untuk menguasai aneka pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakatnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan data yang telah dikumpulkan di lapangan kemudian di analisis pada Bab IV, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran pondok pesantren Al Husaini dalam masyarakat:

a. Penguasaan pengetahuan

b. Ahli agama

c. Pengamalan ajaran agama

2. Peran pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikan keagamaan :

a. Peran Fasilitator

Keberadaan pondok pesantren sedikit banyak memberikan peran bagi masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Husaini. Sebagian masyarakat telah memanfaatkan sarana yang disediakan sebagai tempat mengembangkan ilmu agama dan bertukar informasi kepada santri.

b. Peran Mobilisasi

Kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren Al-Husaini belum menyentuh semua lapisan masyarakat. Tetapi pondok pesantren telah berupaya mengadakan berbagai kegiatan yang berfungsi untuk mensejahterakan masyarakatnya melalui kegiatan seperti, TPQ, semakan

Al Qur'an, istighosah, diklat tilawatil Qur'an, Al barjanji dan pengajian kitab kuning.

c. Sebagai Sumber Daya Manusia

Kurangnya kesadaran dan komunikasi antara masyarakat dengan pondok pesantren Al-Husaini menjadikan terputusnya informasi keberagamaan yang akan disampaikan. Hal tersebut berimbas pada kualitas sumber daya manusia remaja sekitar pondok pesantren Al-Husaini.

d. Sebagai Agent of Development

Pondok pesantren Al-Husaini secara tidak langsung menjalankan perannya sebagai kontrol sosial. Meskipun kurang berjalan secara maksimal, namun pondok pesantren bersama-sama masyarakat berupaya mengutamakan perkembangan akhlak remaja dan santri di pondok.

Keberagamaan masyarakat Rejasari menganut paham ajaran Ahlu Sunnah Wal Jama'ah. Ajaran yang moderat dan plural tersebut menjadikan masyarakat menjalankan keagamaan kesehariannya saling menghormati, menolong dan gotong royong dengan sesama sehingga menjadikan masyarakat yang tentram dan makmur.

e. Relasi pondok pesantren Al-Husaini dengan masyarakat sekitar pondok pesantren terjadi dalam tiga hal:

a. Hubungan secara individu

Secara personal antara pondok pesantren Al-Huasini dengan masyarakat tidak ada masalah yang berarti. Mereka sedapat mungkin menjalin komunikasi yang baik.

b. Hubungan kelembagaan

Masyarakat sekitar pondok sering disertakan dalam berbagai kegiatan yang diagendakan pondok pesantren. Hal ini menunjukkan adanya komunikasi yang baik terjalin antara lembaga pondok pesantren dengan masyarakat sekitar .

f. Hubungan timbal balik

Bukan hanya pondok pesantren Al-Husaini saja yang berupaya membangun komunikasi dengan masyarakat, melainkan juga dari pihak masyarakat. Masyarakat di sekitar pondok pesantren mengakui keberadaan santri pondok dan menganggap mereka merupakan bagian dari masyarakat.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan penulis memiliki saran saran sebagai berikut:

a. Bagi pondok pesantren Al-Husaini

1) Santri pondok pesantren Al-Husaini hendaknya dapat memberikan contoh mengenai pendidikan keberagaman, misalnya disiplin dalam melaksanakan shalat fadhu berjama`ah.

2) Santri pondok pesantren Al-Husaini hendaknya lebih meningkatkan interaksi dengan masyarakat sekitar agar hubungan antara keduanya semakin akrab.

3) Santri pondok pesantren Al Husaini hendaknya lebih berinovasi dalam mengadakan suatu kegiatan keagamaan, agar semua kalangan masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan itu.

b. Untuk Masyarakat

Meningkatkan musyawarah dan jalinan kerukunan baik dengan para ustad maupun santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren Al Husaini.

c. Untuk Pembaca

Jadikanlah penelitian ini sebagai motivasi saudara dalam menggapai cita-cita. Penelitian ini jauh dari sempurna, dengan kerendahan hati penulis mohon maaf yang sedalam-dalamnya dan penulis mohon kritik serta sarannya demi kemajuan penelitian kami dimasa mendatang. Atas perhatian dan kerja sama pembaca, penulis menghaturkan terima kasih.

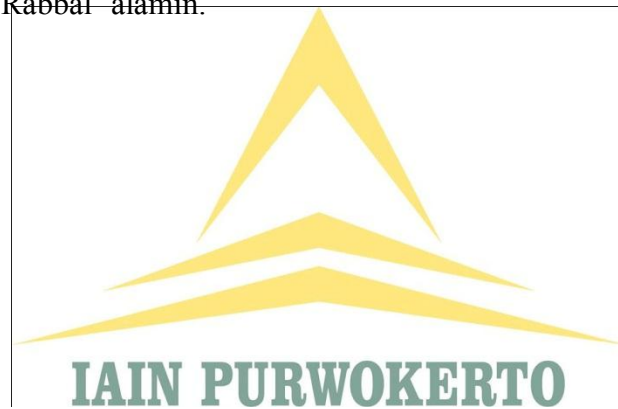
C. Kata penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur *alhamdulillah* kepada Allah SWT, yang memberikan limpahan dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga skripsi ini tentu masih

jauh dari kata kesempurnaan. Kritik dan saran dari para pembaca menjadi harapan penulis untuk dapat menjadi lebih baik.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon kepada Allah SWT, agar skripsi ini bisa merupakan amal baik dan memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Mudah-mudahan Allah SWT mencatat sebagai amal ibadah yang di terima dan memberikan ridhonya serta member petunjuk dan ampunan kepada kita semua.

Amin Ya Rabbal 'alamin.



Daftar Pustaka

Al Khatib, M. Abdullah. 2006. *Model Masyarakat Muslim Wajah Peradaban Masa*

Aminudin, Fathul , Aziz. 2014. *Manajemen Pesantren Paradigma Baru*

Mengembangkan Pesantren . Purwokerto : Stain Pers.

Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* . Jakarta:

Rineka Cipta.

Azyumardi, Azra. 2014. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tantangan*

Milenium III. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.

Darajat, Zakiah, *Peran Agama dalam Kesehatan Mental*, CV. Haji Masagung,

Jakarta, 1994.

Depan. Bandung : Syamil Cipta Mulia

Efendi, Nur. 2016 . *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren : Konstruksi Teoritik dan*

Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap

Tantangan Masa Depan . Yogyakarta : Kalimedia.

Hafid, Anwar. 2014. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Halim. 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Hariadi .2015. *Evolusi Pesantren* . Yogyakarta : PT.LKIS Printing Cemerlang.

Herdiansyah, Heris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika .

Ma'mur, Jamal, Asmani. 2016. *Peran Pesantren dalam Kemerdekaan dan Menjaga NKRI*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Maksum. 2001. *Pola Pembelajaran di Pesantren:Proyek Peningkatan Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Naqiyah. 2012. *Panduan penulisan Skripsi STAIN*. Purwokerto : Stain Perss

Nasution, Yunan. 1988. *Islam dan Problema –Problema Kemasyarakatan* . Jakarta : Bulan Bintang .

Nata, Abuddin .2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Gaya Media Pratama.

Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press.

Nurkholis. 2015. *Santri Wajib Belajar* . Purwokerto : Stain Pers.

Rohman, Arif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan* . Yogyakarta : Aswaja Presindo.

Salim,Harius . 2005. *Titik Tengker Pesantren*. Yogyakarta : Pilar Religia, 2005.

Sugiyono . 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tanseh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis* . Yogyakarta : Teras.

Ungguh, Jasa, Muliawan. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta :

Gava Media .

